

Modul Pendidikan Anti Korupsi Untuk Anak 2018

ISBN 978-602-51474-7-0



Modul Pendidikan Anti Korupsi Untuk Anak

**Clara Moningka
Emma Rachmawati Aliudin
Yosaphat Danis
Naurissa Biasini**

Editor: Clara Moningka



Modul Pendidikan Anti Korupsi

Clara Moningka
Emma Rachmawati Aliudin
Yosaphat Danis
Naurissa Biasini

Editor: Clara Moningka

Desain Sampul:

Penerbit

Universitas Pembangunan Jaya

Jl. Cendrawasih Raya Blok B7/P Bintaro Jaya, Tangerang Selatan 15413

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa dan atas semua pihak yang mendukung dalam membuat dan menyelesaikan modul pelatihan ini.

Modul pelatihan ini dibuat karena keprihatinan tim penulis sebagai tenaga pendidik terhadap fenomena korupsi. Pada saat ini korupsi di Indonesia telah merugikan begitu banyak orang dan pelaku korupsi kerap sulit untuk dijangkau oleh hukum. Hukuman yang pada akhirnya diberikan juga tidak memberikan efek jera pada pelaku. Korupsi seakan telah menjadi budaya dalam kehidupan kita. Di banyak negara dengan tingkat korupsi yang cukup tinggi seperti di Indonesia, program anti korupsi telah dimulai di pendidikan dasar. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa terpanggil untuk membuat suatu modul pelatihan anti korupsi untuk anak usia sekolah dasar. Dalam modul akan dijelaskan langkah-langkah edukasi anti korupsi, termasuk makna korupsi dan dasar-dasar perilaku yang harus dibentuk anak agar tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan memperhatikan kesejahteraan umum. . Diharapkan setelah pelatihan, anak memiliki pemahaman yang baik mengenai korupsi dan efeknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Modul ini dapat digunakan guru, LSM, atau praktisi dalam melakukan edukasi anti korupsi dan membentuk perilaku berintegritas

Tangerang Selatan, Mei 2018

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

I. Pengantar: Korupsi di Indonesia	3
1. Pengertian korupsi	3
2. Bentuk Korupsi	4
3. Pendidikan dan Program Anti Korupsi.....	6
4. Tujuan Instruksional Khusus.....	9
5. Gambaran umum peserta.....	10

II. Prosedur Pelatihan.....	11
Pembukaan	11
Pre-test	12
Penyampaian kasus.....	14
III. Penutup.....	32

“Anak merupakan generasi penerus Bangsa. Dengan mendidik anak memiliki integritas kita telah membantu menciptakan masa depan yang lebih baik untuk bangsa ini.”



I. Pengantar: Korupsi di Indonesia

1. Pengertian Korupsi

- Korupsi berasal dari bahasa Latin yaitu *rumpere*, yang artinya MERUSAK/MELANGGAR. Secara legal, korupsi dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan melanggar hukum. Dalam hal ini hukum yang ada:
 - **Tercantum dalam Undang-Undang**
 - **Tidak dipertanyakan**
 - **Diakui secara publik dan harus ditegakkan**

Korupsi pada dasarnya menunjukkan adanya kehancuran moral pada suatu masyarakat. Secara umum korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi dan biasanya dilakukan oleh individu yang memiliki kekuasaan; di mana keputusan

tersebut menguntungkan dirinya. Perilaku tersebut pada dasarnya melanggar peraturan atau Undang-undang yang berlaku.

2. Bentuk Korupsi

Bentuk korupsi juga berbeda-beda mulai dari merusak fasilitas umum, menerima suap, dan mempergunakan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi. Grosse (dalam *Modern Didactic Center, Ministry of Education and Science Republic of Lithuania*, 2006) menekankan bahwa merusak dengan sengaja fasilitas publik merupakan bentuk perilaku korupsi. Sulit untuk melakukan klasifikasi perilaku korupsi. Di bawah ini adalah bentuk korupsi dari berbagai negara:

- a. Menerima suap dalam bentuk uang dan barang
- b. Mempergunakan informasi dengan tidak benar/tidak seharusnya
- c. Melakukan penipuan dalam pemilihan umum

-
- d. Mempergunakan sesuatu untuk keuntungan pribadi
 - e. Memberikan informasi yang salah dengan sengaja
 - f. Menghukum orang yang melaporkan tindakan yang benar
 - g. Merusak fasilitas publik

Berdasarkan berbagai dimensi perilaku korupsi tersebut dapat disimpulkan bahwa korupsi memiliki ruang lingkup yang cukup luas namun banyak dari kita yang tidak menyadari bentuk-bentuk perilaku korupsi tersebut.

3. Pendidikan dan Program Anti Korupsi

Perilaku korupsi dapat dipelajari dari lingkungan dengan membiarkan anak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial (*Social learning theory*) yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori belajar sosial melibatkan proses:

a. Observasi individu terhadap lingkungan sosialnya

Dalam hal ini anak akan melakukan observasi atau pengamatan terhadap lingkungan sosialnya. Apa yang terjadi di lingkungan sosial dapat menjadi stimulus bagi anak dalam proses pembelajaran. Dalam pelatihan ini proses observasi dilakukan dengan observasi terhadap trainer dan interaksi dengan teman-teman.

b. Adanya proses pembiasaan atau pengulangan

Proses pembiasaan atau pengulangan dilakukan agar anak dapat mengingat apa yang mereka pelajari. Dalam hal ini anak mendapatkan pra pelatihan, pelatihan dan juga diikutsertakan dalam kampanye. Pada setiap tahap, anak selalu dingatkan kembali pada makna korupsi.

c. Reproduksi

Reproduksi mengacu pada bagaimana anak menerapkan perilaku tersebut pada kehidupan sehari-hari. Reproduksi dilakukan dengan mengikutsertakan anak pada kampanye anti korupsi dan kegiatan lomba gambar dengan tema anti korupsi.

d. motivasi dari individu

Motivasi dari individu dapat terbentuk ketika mereka dapat memaknai tujuan dari perilaku tersebut.

Dalam hal ini intervensi atau pendidikan sejak dini untuk meningkatkan pemahaman mengenai kejujuran/integritas dan bagaimana menghargai fasilitas umum yang merupakan perilaku dasar korupsi. UNODC (United Nation Office on Drugs and Crime) pada tahun 2017 telah mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sarana yang penting untuk mengembangkan budaya integritas. Perilaku korupsi yang akan ditampilkan pada modul ini merupakan korupsi yang seringkali dilakukan di lingkungan sekitar dan kerap dilakukan anak; bukan kasus korupsi secara legal.

4. Tujuan Instruksional Umum

Pelatihan ini dilakukan sebagai bentuk intervensi pada generasi muda; khususnya pada anak di Sekolah Dasar. Diharapkan anak dapat tumbuh menjadi generasi yang:

- Memahami nilai kebaikan
- Berintegritas; jujur
- Memiliki identitas moral yang lebih baik
- Memperhatikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat; ikut serta dalam kegiatan masyarakat
- Meningkatkan kemampuan berpikir kritis

5. Gambaran Umum Peserta Pelatihan

- Anak dengan usia sekolah dasar (8-12 tahun)
- Dapat dilakukan pada anak sekolah underprivileged ataupun sekolah pada umumnya.
- Program untuk sekolah underprivileged pada dasarnya dilakukan untuk menumbuhkan integritas dan sikap mental yang baik walaupun anak dalam kondisi ekonomi yang sulit.

II. Prosedur Pelatihan

1. Pembukaan

Pelatihan diawali dengan pengenalan, *ice breaking* untuk mencairkan suasana. *Ice breaking* adalah aktivitas sebelum pelatihan yang merupakan proses pelburan individu dalam tim. *Ice breaking* dapat berupa permainan, berbagi informasi personal seperti nama, hobi, dan lain sebagainya. Pengenalan ini sangat diperlukan kerana dalam pelatihan perlu adanya suasana yang menyenangkan; dekat. Sesi ini dilanjutkan dengan memberikan pre-test.

Pre-Test

Pre-test merupakan assessment awal untuk mengetahui pengetahuan/kondisi awal subjek sebelum mendapatkan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk melihat efektivitas pelatihan dan evaluasi terhadap pelatihan yang dilakukan.

PERTANYAAN PRE-TEST

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu mengetahui arti dari korupsi		
2.	Apakah kamu mengetahui apa yang dimaksud dengan korupsi waktu?		
3.	Apakah kamu mengetahui apa yang dimaksud dengan korupsi tanggung jawab?		

4.	Apakah kamu mengetahui apa yang dimaksud dengan korupsi uang?		
5.	Apakah kamu mengetahui apa yang dimaksud dengan korupsi barang?		
6.	Apakah kamu mengetahui apa yang dimaksud dengan korupsi fasilitas umum?		

2. Penyampaian materi/kasus

Pada tahapan selanjutnya telah dipersiapkan vignette atau case yang sudah dibuat dengan melibatkan individu di bidang psikologi dan bidang komunikasi. Pelibatan 2 bidang ilmu ini sangat diperlukan untuk menentukan kasus seperti apa yang dapat dijadikan contoh dan bagaimana cara penyampaian.

Penyampaian materi diawali dengan menceritakan mengenai korupsi dan macamnya. Dalam pelatihan ini, terdapat 5 (lima) kasus yang akan disajikan pada anak yaitu korupsi waktu, tanggung jawab, uang, barang, dan fasilitas umum. Kasus ini diperoleh dari hasil *Focus Groups Discussion* (FGD) dengan siswa dan peneliti.

No	Jenis Korupsi	Deskripsi	Contoh
1	Korupsi waktu	Korupsi waktu dapat dijelaskan sebagai perilaku dimana individu tidak mempergunakan waktunya sesuai dengan ketentuan; yang seharusnya	Dapat ditanyakan kembali saat kasus sudah disampaikan
2	Korupsi tanggung jawab	Korupsi tanggung jawab terjadi apabila individu tidak melakukan kewajibannya/tanggung jawabnya; bahkan sengaja menghindari.	
3	Korupsi uang	Menerima suap atau mengambil uang yang bukan menjadi haknya	

4	Korupsi barang	Mengambil barang yang bukan miliknya	
5	Korupsi fasilitas umum	Merusak atau menyalahgunakan fasilitas umum	

Berikut adalah kasus yang akan ditampilkan dalam bentuk cerita:

KASUS 1: KORUPSI WAKTU

Budi, siswa sekolah dasar. Suatu hari ia pulang sangat terlambat sehingga ibunya merasa khawatir. Ternyata Budi bermain bola dengan teman-temannya sehingga ia melewatkan waktu tidur siang. Padahal Budi berjanji pada ibunya untuk pulang tepat waktu karena malam harinya ia harus belajar. Karena melewatkan tidur siang ia menjadi mengantuk saat belajar.

Pertanyaan Pemahaman Kasus 1

No	Pertanyaan	Paham	Tidak	Keterangan
1	Apakah perilaku Budi adalah perilaku yang baik?			<p>Paham apabila anak mampu mendeskripsikan apakah perilaku tersebut baik/tidak dengan tepat.</p> <p>Apabila anak tidak mengerti/memahami perilaku tersebut dan menganggap bahwa perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang baik.</p>

2.	Apa yang seharusnya Budi Lakukan?			
3	Apakah perilaku tersebut merugikan orang lain?			
4.	Mengapa janji perlu dipenuhi?			
5.	Apakah kamu mengetahui bahwa hal tersebut termasuk korupsi waktu? Pernahkah kamu atau orang disekitar kamu melakukannya?			

KASUS 2: KORUPSI TANGGUNG JAWAB

Budi mendapat tugas untuk menjaga adiknya yang sedang tidur selama ibunya pergi ke pasar. Ketika teman-temannya datang mengajaknya bermain sepeda, ia mengikuti ajakan teman-temannya dan meninggalkan sang adik yang tertidur pulas. Ketika pulang dari pasar ibunya menemukan sang adik menangis sendirian di rumah.

PERTANYAAN PEMAHAMAN KASUS 2

No	Pertanyaan	Paham	Tidak	Keterangan
1	Apakah perilaku Budi adalah perilaku yang baik?			<p>Paham apabila anak mampu mendeskripsikan apakah perilaku tersebut baik/tidak dengan tepat.</p> <p>Apabila anak tidak mengerti/memahami perilaku tersebut dan menganggap bahwa perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang baik.</p>

2.	Apa yang seharusnya Budi Lakukan?			
3	Apakah perilaku tersebut merugikan orang lain?			
4.	Mengapa kita perlu memenuhi kewajiban?			
5.	Apakah kamu mengetahui bahwa hal tersebut termasuk korupsi tanggung jawab? Pernahkah kamu atau orang disekitar kamu melakukannya?			

KASUS 3: KORUPSI UANG

Ibu Budi meminta Budi untuk membeli telur di warung. Selain membeli telur, Budi membelanjakan sisa uang untuk jajan tanpa seizin sang ibu. Ketika ibunya menanyakan uang kembalian ia tidak bisa menyerahkannya karena sudah habis.

PERTANYAAN PEMAHAMAN KASUS 3

No	Pertanyaan	Paham	Tidak	Keterangan
1	Apakah perilaku Budi adalah perilaku yang baik?			<p>Paham apabila anak mampu mendeskripsikan apakah perilaku tersebut baik/tidak dengan tepat.</p> <p>Apabila anak tidak mengerti/memahami perilaku tersebut dan menganggap bahwa perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang baik.</p>
2.	Apa yang seharusnya Budi Lakukan?			

3	Apakah perilaku tersebut merugikan orang lain?			
4.	Mengapa mengambil uang orang lain tidak diperbolehkan?			
5.	Apakah kamu mengetahui bahwa hal tersebut termasuk korupsi uang? Pernahkah kamu atau orang disekitar kamu melakukannya?			

KASUS 4: KORUPSI BARANG

Budi adalah ketua kelas. Salah satu tugasnya menyiapkan spidol. Suatu hari, Budi diminta untuk mengambil spidol dari ruang Tata Usaha. Budi mengambil spidol sebanyak 5 buah, namun hanya menyerahkan 4 buah spidol kepada gurunya.

PERTANYAAN PEMAHAMAN KASUS 4

No	Pertanyaan	Paham	Tidak	Keterangan
1	Apakah perilaku Budi adalah perilaku yang baik?			<p>Paham apabila anak mampu mendeskripsikan apakah perilaku tersebut baik/tidak dengan tepat.</p> <p>Apabila anak tidak mengerti/memahami perilaku tersebut dan menganggap bahwa perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang baik.</p>
2.	Apa yang seharusnya Budi Lakukan?			

3	Apakah perilaku tersebut merugikan orang lain?			
5.	Apakah kamu mengetahui bahwa hal tersebut termasuk korupsi barang? Pernahkah kamu atau orang disekitar kamu melakukannya?			

KASUS 5: KORUPSI FASILITAS PUBLIK

Budi bermain bola bersama teman-termannya di sebuah taman. Di situ terdapat larangan menginjak rumput. Akibatnya banyak rumput yang tercabut dari tanah dan tanaman sekitarnya menjadi rusak. Bahkan ada pot bunga yang pecah karena terkena bola.

PERTANYAAN PEMAHAMAN KASUS 5

No	Pertanyaan	Paham	Tidak	Keterangan
1	Apakah perilaku Budi adalah perilaku yang baik?			<p>Paham apabila anak mampu mendeskripsikan apakah perilaku tersebut baik/tidak dengan tepat.</p> <p>Apabila anak tidak mengerti/memahami perilaku tersebut dan menganggap bahwa perilaku yang dilakukan adalah perilaku yang baik.</p>
2.	Apa yang seharusnya Budi Lakukan?			

3	Apakah perilaku tersebut merugikan orang lain?			
4.	Mengapa perlu menjaga fasilitas umum?			
5.	Apakah kamu mengetahui bahwa hal tersebut termasuk korupsi fasilitas umum? Pernahkah kamu atau orang disekitar kamu melakukannya?			

III. Penutup

- 1. KESIMPULAN:** Peserta mampu menjelaskan kembali dan memberi contoh mengenai korupsi
- 2. POST – TEST +** menanyakan apakah jelas ketika kasus diberikan dalam bentuk cerita.

PENYUSUN MODUL

Clara Moningka

Clara.moningka@upj.ac.id

Emma Rachmawati Aliudin

Emma.aliudin@upj.ac.id

Yosaphat Danis

Yosaphat.danis@upj.ac.id

Naurissa Biasini

Naurissa.biasini@upj.ac.id

Universitas Pembangunan Jaya
